AL TAHDZIB
Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 1 (2) (2022) 77-88
e-ISSN 2962-4630
https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/altahdzib/article/view/108
DOI: https://doi.org/10.54150/altahdzib.v1i2.108

MANAJEMEN DAKWAH DI TAMAN KANAK-KANAK

Faridatul Jannah[1], Desi Endang Maisuri [2], Mumun Mulyati[3]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al-Mardliyyah Pamekasan
[2]Institut Agama Islam Negeri Madura
[3]Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Jakarta
[1]faridatul1407@gmail.com✉, [2]desimansuri123@gmail.com✉,
[3]mulyati_insida78@yahoo.com✉

ABSTRAK Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan manajemen dakwah yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak. Metode penelitian dengan kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpuln. Hasil penelitian menunjukkan: (1) manajemen adalah pengaturan yang dilakukan oleh seseorang sebelum melakukan pekerjaan. (2) dakwah adalah ajakan yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk melakukan kebaikan. (3) Taman kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan yang siswanya berumur 2-6 tahun. (4) manajemen dakwah di Taman Kanak-Kanak pertama perencanaan dakwah tentang merencanakan metode dan materi dakwah. Kedua pengorganisasian dakwah yaitu pembagian tugas dakwah di kelas. Ketiga pelaksanaan dakwah dengan memperhatikan sarana dan prasaran pemberian dakwah di kelas. Keempat pengontrolan dakwah yaitu dengan memperhatikan kelancaran pelaksanaan dakwah di dalam kelas. Kelima evaluasi dakwah yaitu dengan menilai pelaksanaan dan hasil dakwah dalam kelas.

Kata Kunci: *Manajemen, Dakwah, Taman Kanak-Kanak*

ABSTRACT *The purpose of this research is to describe the management of preaching carried out in Kindergarten. The research method is qualitative with a library study approach. Data collection techniques with documentation studies. Data processing techniques with reduction, presentation and conclusion drawing. The results showed: (1) management is an arrangement made by someone before doing work. (2) da'wah is an invitation made by someone to other people to do good. (3) Kindergarten is an educational institution whose students are 2-6 years old. (4) the management of preaching in Kindergarten, first of planning da'wah about planning methods and materials of preaching. The second is the organization of da'wah, namely the division of da'wah tasks in class. The third is the implementation of da'wah by paying attention to the facilities and infrastructure of giving da'wah in class. The fourth control of da'wah is by paying attention to the smooth implementation of da'wah in the classroom. The fifth evaluation of da'wah is by assessing the implementation and results of da'wah in class.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Keywords: *Management, Da'wah, Kindergarten*

Copyright © 2022 Faridatul Jannah, Desi Endang Maisuri, Mumun Mulyati

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

A. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan sebuah sejarah yang hadir sejak lahirnya nabi Muhammad Swt, Sejak beliu sudah diangkat menjadi nabi pada zaman itu. Dakwah adalah sebuah ajakan dalam menjalankan ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh Allah SWT utuk hambanya dan ajaran tersebut diturunkan langsung kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah SWT guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah meupakan usaha mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah SWT menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya (Bashori & Jalaluddin, 2021).

Dakwah dapat dilakukan oleh seseorang kepada semua orang dan semua umur termasuk dakwah untuk anak. Dakwah bagi anak khususnya anak-anak dilakukan dengan tujuan agar mereka mampu mengenal Allah SWT, Rosulullah SAW, Malaikat Allah dan lain sebagainya. Dalam mengajarkan dakwah kepada anak, tidak boleh dilakukan dengan pemaksaan namun disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap perkembangan pra operasional kongkrit, sedangkan materi dakwah bersifat nilai-nilai ketuhanan, moral merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga dalam hal ini anak belum dapat dengan serta merta menerima apa yang diajarkan guru atau orang tua yang sifatnya abstrak secara cepat (Hikmah, 2014). Dalam perspektif dakwah nabi SAW, pendidikan anak usia dini sudah diberikan contohnya yang bersumber pada beberapa ayat Al-Qur'an yang bertema pengasuhan anak, serta beberapa hadis yang secara lebih terang menjelaskan rincian contoh-contoh pendidikan terhadap anak usia dini yang dilakukan Nabi SAW. Konsep dan keteladanan yang mencakup aspek akidah, ibadah dan muamalah atau akhlak mulia (Badruzaman & Salamet, 2020).

Metode dakwah yang dapat digunakan oleh para guru di TK dalam komunikasi menanamkan nilai dakwah adalah metode kisah (qisah), metode pembiasaan/pengananlan (tajribi) dan metode keteladanan (uswah) di samping itu terkadang pula mereka menggunakan metode mauizah, metode dialog, dan metode amtsal (Rusmalita, 2017). Tujuan dakwah di tingkat PAUD untuk memperdalam tauhid pada anak usia dini, metode dakwah yang mampu membentuk tauhid tidak bergantung pada metode yang digunakan, melainkan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berkesinambungan, dan konsisten sehingga metode yang paling efektif adalah metode pembiasaan dan keteladanan (Anggraini et al., 2022). Dakwah pada anak usia dini memerluka pendekatan yang berbeda, metode dakwah yang akan dipakai perlu disesuaikan dengan kecondongan anak pada fase ini. Adapun metode dakwah yang dapat digunaka adalah, dakwah bil hikmah, dakwah al-mau'izah al-hasanah, dakwahbil hal, metode dakwah dalam dunia pendidikan, metode dakwah aplikatif, dakwahbi al-takrir wa al-muroja'ah,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dakwahbi tabsyir wa tandzi, metode dakwah dengan pengawasan, dakwah bil qishah, dan dakwah bi lu'bah (Ningrum, 2022).

Dalam berdakwah sangat butuh yang namanya manajemen, karena dakwah tampa manajemen tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak akan mendapatkan sebuah tujuan yang diharapkan. manajenem sebagai perencanaan dan control dari dahwah itu sendiri. Manajemen adalah kalimat yang mempunyai banyak arti namun dalam hal ini peneliti mengartikan manajemen adalah sebuah control terhadap perencaaan yang akan dilakukan oleh berbagai kalangan. Manajemen sangat dibutuhkan dalam tercapainya sebuah tujuan dari perencanaan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Pelaksanaan manajemen dalam kegiatan dakwah diharapkan kegiatan dakwah ini dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan harapan. Penerapan manajemen dalam kegiatan dakwah juga mempengaruhi kualitas kerja dakwah itu sendiri. Semakin baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dakwah dilakukan, maka proses dan hasil dakwah akan tercapai dengan sangat baik. Fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya (Baidowi, 2021).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka atau pengembangan teori. Kualiatif dilakukan untuk mendeskripsikan apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian Pustakaini. Sedangkan studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau uraian mengenai fokus kajian yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian kajian Pustaka ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan beberapa bacaan yang bersumber dari dokumen berupa buku, kitab, jurnal, dan website atau internet yang mendukung kajian tentang strategi komunikasi islam dalam meningkatkan pemahaman ajaran islam masyarakat.

Teknik Analisa data penelitian ini adalah dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk memisahkan data hasil studi Pustaka sesuai dengan tujuan dan judul penelitian kajian Pustaka ini. Penyajian data dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk deskriptif kalimat singkat, padat, dan jelas yang menggambarkan fokus dan tujuan penelitian kajian Pustaka ini. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari beberapa sumber bahan kajian hingga membentuk data deskriptif sesuai dengan yang tujuan penelitian Pustaka ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen

Manajemen adalah serangkaian kegiatan pengembangan, dalam pengaturan keterampilan manusia atas kegiatan yang sudah direncanakan agar

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

mendapatkan hasil yang evektif dan efisian. dalam manajemen. Dalam manajemen terdapat empat kegiatan diantaranya: pertama hubungan antar social, kegiatan ini sangat penting dalam sebuah kegiatan, kegiatan ini bisa terlaksana secara langsung atau tidak langsung untuk sebuah keberhasilan atau keuntungan yang diinginkan.

Kedua, informasi, dalam kegiatan ini informasi sangat penting dalam sebuah kegiatan atau kepentingan sesorang, Informasi adalah sebuah hal yang bisa didapatkan dari berbagai cara bisa secara langsung atau tidak langsungpengambilan keputusan pengambilan keputusan merupakan sebuah tahap ahir dari kegiatan. karena keputusan yang akan menentukan kegiatan berlangsung atau harus ada perubahan dalam kegiatan tersebut. Menurut Putra & Sutjahjo, bahwa informasi adalah kumpulan dalam bentuk data yang sudah diolah menjadi sesuatu yang memiliki arti bagi penerimanya atau pembacanya dan memiliki manfaat untuk pengambilan keputusan di waktu yang tepat (Irwanto, 2021). Ketiga pengambilan keputusan, pengambilan keputusan merupakan sebuah tahap ahir dari kegiatan. karena keputusan yang akan menentukan kegiatan berlangsung atau harus ada perubahan dalam kegiatan tersebut. Pengambilan keputusan merupakan bahagian yng tidak dapat dipisahkan dari proses kepemimpinan manajemen dakwah, karena tanpa keputusan yang tepat maka kepemimpinan manajemen tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya (Raihan, 2016). pengambilan keputusan adalah pada kemampuan untuk menganalisis situasi dengan memperoleh informasi seakurat mungkin, sehingga permasalahan dapat dituntaskan (Suseno, 2017).

Beberapa fungsi agar terciptanya sebuah hasil yang efektif dan efisien, diantaranya ada perencanaa, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, pengawasan. Fungsi tersebyt dijelaskan sebagai berikut: pertama perencanaan, dalam sebuah manajemen sangat dibutuhkan yang namanya starategi perencanaan karena tampa ada sebuah perencaan sesuatu yang dijadikan target dalam sebuah kegiatan tidak akan tercapai dengan sempurna. dalam sebuah stategi perencanaan banyak cara baik secara startegi terbuka dan strategi tertutup. Strategi terbuka ini bisa melibatkan banyak orang seperti organisasi politik, sosial, keagamaan, adapun starategi tertutup ini hanya melibatkan orang tertentu seperti menciptakan kuluarga harmonis dan menciptakan krakter anak.

Kedua pengorganisasian, organisasi adalah sebuah rumah atau tempat bagi sekumpulan orang yang mempunyai perencanaan atau kegiatan yang mengara pada satu tujuan. Dalam sebuah organisasi sangat terdapat sebuah tim atau struktur mulai dari ketua, wakil ketua dan seterusnya. biasanya strktur tersebut telah mempunyai wewenang tersendiri dalam sebuah struktur harus ada kerja sama antar tim agar terciptanya sebuah tujuan dalam kegiatan. Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Hamriani, 2013).

Ketiga pelaksanaan, pelaksanaan dalam sebuah manajemen yang harus di jaga dan dipirkirkan matang-matang karena pelaksanaan merupakan sebuah kegiatan yang akan menghasilkan sebuah tujuan dan termasuk dari perencanaan sebelumnya. sebelum pelaksanaan setiap tim atau kelompok harus menyediakan semua kebutuhan dari apa yang akan di laksanakan mulai dari tanggal pelaksanaan sampai ke semua peralatan yang akan dibutuhkan. dengan hal ini kegiatan akan berjalan dengan lancer jika pelaksanaanya di matangkan sebelum dilaksanakan. Pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Hasibuan, 2017, p.183).

Keempat pengawasan, pengawasan adalah proses mengawasi terhadap kegiatan yang sudah terlaksana pada waktu yang ditentukan. pengawasan ini berguna untuk memastikan bahwa apa yang dikejakan sesuai dengan apa yang dipleningkan sebelum waktu yang ditentukan. dalam pengawasan apa yang tidak terlaksana bisa diperbaiki pada saat kegiatan. Pengawasan dapat didefenisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatankegiatan sesuai yang direncanakan (Mohad et al., 2019).

Kelima evaluasi, evaluasi merupakan tahap terahir dari sebuah kegiatan untuk mengukur keberhasilah dari suatu program. karena evaluasi akan mengajarkan sebuah tim atau kelompok memperbaiki atas kekurangan atau kelebihan dari kegiatan yang telah terlaksana. Evaluasi bisa di artikan sebuah penilaina ahir dari sebuah kegiatan. Pengendalian merupakan kegiatan menilai apakah suatu kegiatan yang akan dilakukan sudah sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan (Suhyadi & Insani, 2016).

2. Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang sudah ada dan diwariskan oleh sang baginda nabi Muhammad sejak masa kenabiannya. dakwah dalam arti sempit bermakna berdakwah pada diri sendiri, keuarga, dan sahabat. Dalam arti luas ialah berdakwah kepada orang lain atau banyak orang. dakwah adalah segala upaya untuk menyebar luaskan Islam kepada orang lain dalam segala lapangan kehidupan manusia untuk kebahagian hidup di dunia dan di akhirat, dengan kata lain segala aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh manusia beragama Islam dengan baik dan tanggung jawab disertai akhlak yang mulia agar mereka memperoleh sa'adah masa kini dan masa mendatang (Hardian, 2018).

Pada masa nabi Muhammad Swt, Dakwah dibagi menjadi dua: pertama dakwah secara sembunyi-sembunyi, dakwah secara sembunyi merupakan dakwah yang disamakan dengan dakwah secara arti sempit, sejak itu nabi Muhammad Swt berdakwah kepada diri sendiri, keluarga, dan para sahabat.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Dakwah secara sembunyi-sembunyi pada waktu nabi Muhammad dalam menerima wahyu pertama, surat Al Alaq ayat 1-5, Nabi tidak lansung mensyiarkan Islam. Namun, setelah turun wahyu yang memerintahkan Nabi Muhammad untuk melakukan syiar Islam yaitu surat al Mudatsir 1-7 maka mulailah Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah yaitu secara sembunyi-sembunyi (Muslim, 2019).

Kedua, dakwah secara terang-terangan, dakwah secara terang-terangan bisa disamakan dengan dakwa arti luas. karena pada masa itu nabi Muhammad sudah berdakwa secara terang-terangan seiring dengan turunya Qs. Al-Hijr: 94

Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan *(kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyri. Dalam berdawah terdapat banyak tujuan, diantaranya membimbing dan mengarakan manusia kejalan yang lebih baik, mengantarkan manusia kebahagiaan dunia dan akhirat, menjalankan mengarahkan keistikomahan. dan terdapat dua peran dakwah diantaranya memerintah kepada yang baik, dan mencegah kepada yang buruk.*

Metode dakwah dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama dakwah bil lisan, ialah dakwah yang dilakukan oleh lisan seperti peceramah agama dan para motivator. Dakwah Bil- Lisan adalah dakwah yang mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan (Purlianti, 2021). Kedua dahwah bil hal, biasanya berdakwah melalui tindakan atau tingkah laku, seperti orang tua selalu berzikir kepada allah setelah habis sholat dan seorang anak juga melakukan tindakan orang tua tersebut. Dakwah bil-hal adalah merupakan upaya menyampaikan ajaran Islam kepada umat baik perorangan maupun kelompok dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada jama'ah dimanapun dia berdakwah (Sagir, 2015). Dakwah bil al-hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (Syariffuddin, 2015).

Ketiga dakwah bil kitabah, dakwah ini sering dilakukan para penulis islam seperti karya tulisan imam bukhori yang berjudul Kitab Ad-Du'afa, dan masih banyak kitab lainnya yang dikarang olenh sang imam, Dalam karyanya beliau sambil berdakwah terkait perilaku kebikan dan amalan-amalan yang sangat di anjurkan. dakwah bit at-tadwin (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang dai, atau penulisnya sudah wafat. Menyangkut dakwah bit-Tadwim ini rasulullah bersabda, "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada (Syariffuddin, 2015).

3. Taman Kanak-Kanak (TK)

Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD adalah lembaga pendidikan khusus bagi anak yang berfungsi untuk melatih dan mengembangkan sikap (fisik) dan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

sifat (non fisik) anak. bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut (Baidowi, 2020). Dalam PAUD terdapat jenis pendidikan yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), yang merupakan sebuah tempat atau pendidikan formal yang berada d naungan yayasan tertenu, dan penampungan taman kanak-kanak biasanya usia enam tahun kebawah. Dalam usia dibawah umur enam tahun kebawah sangatlah penting untuk mengembangkan kepribadiannya dan mental seorang anak untuk, dalam membangun mental tersebut sangatlah dibutuhkan sebuah pendidikan agar potensi yang dimiliki anak terasah oleh sebuah pendidikan.

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan usia dini yang berumur sekitar 4-6 tahun. pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk pengembangan kepribadian anak, serta untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk mengembangkan sebuah pendidikan harus ada guru untuk membantu pengarahan dan pembelajaran dari tujuan pendidikan tersebut. guru sangatlah penting karena dengan guru setiap tujuan pendidikan akan tercepai. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Guru sebagai motivator, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan potensi belajar siswa.

4. Menejemen Dakwah di TK

Manajeman dakwah di TK ialah sebuah pengorganisasian dakwah terhadap anak TK dalam mengatur kegiatan dakwah di TK ini mampu terjalin kerja sama antar seseorang yang bertujuan kesuksesan dalam sebuah kegiatan. Perencanaan dakwah di Tk sangat penting diadakan karena perencanaan dakwah mempu mengatur jalannya dakwah atau proses acara mengajar terhadap anak didik yang berusia enam tahun kebawah. Langkah-langkah manajeman dakwah di Tk

a) Perencanaan dakwah di TK

Perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam berdakwah di TK. Seorang guru atau da'i harus merencanakan apa yang akan di dakwahkan terhadap siswa-siswinya terkait kapan waktu penyampaian dan materi apa yang akan disampaikan sekaligus metode apa yang akan dipakai. Perencanaan dakwah di Tk sangat berbeda dengan perencanaan dakwah pada umumnya. karena seorang mad'u atau guru harus mampu memahami krakter dan kemampuan seong da'i atau siswa-siswinya. Perencanaan dakwah adalah langkah awal pengambilan keputusan yang akan diterapkan dalam melakukan kegiatan di masa yang akan agar terwujudnya perubahan yang lebih baik. Perencanaan dakwah didefinisikan sebagai proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah (Prabowo, 2019). Perencanaan dakwah dapat dilakukan dengan menyusunan program kerja yang akan dilaksanakan seperti belajar Iqra, tadarrus dan tilawah, BTQ, praktek ibadah, serta mengahafal surah-surah pendek dan ayat pilihan, praktek ibadah dan seni (Kurniawati, 218).

b) Pengorganisasian dakwah di TK

Dalam sebuah organisasi dakwah di TK harus ada strukturan terkait pelaksanaan dakwah agar apa yang direncanakan tercapai sesuai perencanaan yang telah di susun sebelumnya, dalam pengorganisasian dakwah di TK disini harus ada sebuah struktur seperti ketua, wakil ketua dan seterusnya. selain ada ketua dan seterusnya juga perlu ada tugas-tugas yang di berika kepada guru yang berdakwah kepada anak TK, dalam satu ruang di kelas TK tidak hanya memerlukan satu guru pendakwah dalam menyampaikan ajaran keagamaan, biasanya ada yang menyampaikan ada juga yang menyawasi agar semua menajemen dakwah berjalan dengan lancer, sesuai tujuan. Dalam penyampaian guru dakwah terhadap anak TK biasanya berupa rukun islam, rukum iman, dan dasar-dasar tentang islam lainnya.

Menurut Malayu Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Safangatun, 2020).

c) Pelaksanaan dakwah di TK

Pelaksanaan dakwah merupakan penentuan dari setiap apa yang direncanakan, dalam pelaksanaan dakwah, dalam pelaksanaan ini harus dilaksanakan sebuah kehati-hatian dalam kegiatan yang sudah terlaksana karena pelaksanaan ini adalah sebuah penentuan dari kegiatan tersebut. pelaksanaan dakwah dapat diukur dari kemampuan masyarakat yang menjadi sasaran atau objek dakwah mampu melaksanakan ajaran agama serta menjauhi hal-hal yang mungkar (Muhammad et al., 2022). Dalam pelaksanaan dakwah di TK di antaranya: Pembacaan Ikro' dan Surah-surah pendek. Pelaksanaan dakwah juga dapat dilakukan dengan pemberian motivasi dilakukan dengan terjun langsung dalam proses kegiatan belajar-mengajar dan melakukan bimbingan telah dilakukan dengan ikut berpartisipasi dan membimbing langsung kearah tujuan yang ingin dicapai (Kurniawati, 2018).

Setiap melaksanakan dakwah harus ada sebuah sarana yang harus dipakai, diantara sarana yang harus dipakai: pertama da'i atau guru, guru merupakan sarana utama yang harus dilakukan dalam manajemen dakwah di TK, manusia mampu malakukan dan merencanakan sebelumnya, dengan sarana manusia manajemen dakwah akan terlaksana dan berjalan dengan kancar. Kedua uang / dana, uang adalah salah satu sarana yang sangat dibutuhkan, dengan uang setiap manajeman akan berjalan dan terlaksana. dalam manajemen dakwah setiap yang akan di lakukan pasti mengeluarkan uang seprti uang alat transportasi, alat tulis dan lain sebagainya. Ketiga sound system, alat sarana menajemen dakwah di TK yang sangat

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dibutuhkan karena dalam pelaksanaan dakwah pasti membutuhkan sarana sonsistem untuk menyampaikan materi yang di sampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u. sonsistem mampu memudahkan da'I atau guru dalam proses penyampaian materinya. Keempat, alat elektronik, adalah alat yang sering digunakan dalam berbagai acara, baik itu berupa formal atau informal, alat elektronik tersebut berupa hp, laptop. Dalam penggunaan alat elektronik dibidang manajemen dakwah sering kali digunakan sebagai alat perekam, video, dan berbagai macam keguanaan. biasanya dalam proses penyampaian materi di Tk menggunakan sistem pendengaran lagi-lagu islami seperti nama-nama nabi dan lain-lain, hal ini agar berjalan dengan lancer dan meningkatkan rasa semangat mad'u atau murid maka para da'I atau guru membutuhkan alat alektronik berupa hp dan video lainnya.

d) Pengawasan dakwah di TK

Pengawasan dalam pelaksanaan dakwah di Tk sangat dibutuhkan, hal-hal yang harus diawasi dalam pelaksanaan biasanya pelaksaan berlangsung seperti peralatan-peralatan yang di butuhkan seperti sont sistem dan lain sebagainya. Selain pengawasan berupa benda seorang da'i atau guru harus mampu mengawasi proses penyampaian materi terhadap mad'u atau murid karena mad'u yang dihadapi usia rentang kekanak-kanakkan. jadi proses penyampaian materi harus ada sebuah pengawasan husus agar tidak terjadi sebuah kericuhan antar teman. Pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan (Ridla, 2019). Pengendalian pelaksanaan dakwah dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kesiapan melaksanakan dakwah kegiatan yang akan atau telah dilakukan (Baidowi, 2021)

e) Evaluasi dakwah di TK

Evaluasi dakwah merupakan titik ahir dari pelaksanaan kegiatan yang akan ditemukan kekurangan dan kelebihan dari berbagai kegiatan mulai dari proses penyampaian sampai jam pulang. Dalam evaluasi ini setaip tim atau kelompok guru akan mengajukan berjalannya setiap kegiatan yang telah diselenggarakan baik itu berupa kekurangan atau kelebihan kegitan yang berlalu. evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para pimpinan lembaga dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya melalui pengamatan secara mendalam (Samsinar, 2019).

D. KESIMPULAN

Dakwah di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan dengan tujuan peningkatan keimanan dan ketaqwaan anak pada Islam. Dakwah dalam Lembaga pendidikan perlu dilakukan dengan baik melalui manajemen dakwah yang baik. Perencanaan dakwah di Taman Kanak-Kanak (TK) dilakukan untuk merencanakan materi dakwah kepada anak (materi pembelajaran Islam). Pengorganisasi dakwah dilakukan dengan membuat struktur kelas yang didalamnya terdapat tugas dakwah melalui membimbing anak. Pelaksanaan dakwah dilakukan dengan memanfaatkan sarpras yang ada dalam kelas. Sedangkan evaluasi dakwah dengan menilai pelaksanaan dan hasil dakwah dalam kelas.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, L., Aisyah, R., Wahyunengsih, & Hasanah, H. (2022). Da'wah Method in Early Childhood to Deepen Monotheism in PaudQu Bangun Nusa, Cengkareng. Bina' Al-Ummah, 17 (01), 1-10.

Badruzaman, I. S. A.M., & Selamet, S. R. (2020). Strategi Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (Perspektif Dakwah Nabi). *Fastabiq: Jurnal Studi Islam, 01*(02), 157-176.

Baidowi, A. (2020). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19. Jambura Journal of Educational Management, 1 (2), 84-102

Baidowi, A. (2021). Da'wah Management of Islamic Religious Counselors in Pegantenan, Pamekasan during and post Covid-19 Era. *Muharrik: Jurnal Dakwah dan Sosial, 4* (01) 63-78.

Bashori, A. H., & Jalaluddin, M. (2021). Dakwah Islamiyah Di Era Milenial. *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran IslamVolume, 1* (2), 87-100

Hamriani. H. M. (2013). Organisasi Dalam Manajemen Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh, 14* (02).

Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Al Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.*

Hasibuan, M. S. P. (2017). Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hikmah, S. (2014). Mengenalkan Dakwah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Dakwah, 34* (01), 63-76

Irwanto. (2021). Perancangan Sistem Informasi Sekolah Kejuruan dengan Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus SMK PGRI 1 Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan, 12* (01).

Kurniawati. (2018). *Manajemen Dakwah Pada Kelompok Usia Sekolah (Studi Kasus pada TK/TPA Nurul Yaqin Desa Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao)*. Skirpsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13128/1/SKRIPSI%20KURNIAWATI%20%20S..%2C.pdf

Mohad, A. H., et al. (2019). Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah. Jurnal MD, 05 (02).

Muhamamd, K., et al. (2022). Urgensi Manajemen Dalam Dakwah. *Jurnal Peendidikan Islam Tahdzib Al Akhlak, 5* (1)

Muslim, K. L. (2019). Sejarah Dan Strategi Nabi Muhammad SAW Di Mekah. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, *9*(01).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ningrum, W. J., Syafrin, N., & Tanjung, H. B. (2022). Metode Dakwah Pada Anak Usia Dini Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kajian Kitab Ihya Ulumuddin. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1*(3), 146-161.

Prabowo, I. (2019). Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur'an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Purlianti, D. (2021). Dakwah Bil-Lisan Dalam Komunikasi Intrabudaya (Studi Kasus Di Majelis Pengajian Desa Pulau Baru Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu), Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun Akademik

Raihan. (2016). Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan Manajemen Dakwah. Jurnal Al-Bayan, 22 (3)

Ridla, R. (2019). Membangun Profesionalime Manajemen Dakwah. Jurnal MD, 05 (02)

Rusmalita, S. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Dakwah Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Karima. *Al- Hikmah: Jurnal Dakwah, 11* (02), 179-186

Safangatun, U. (2020). *Pengorganisasian Dakwah Lembaga Yayasan Guru Ngaji Indonesia Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Samsinar. (2019). *Urgensi Manajemen Dalam Dakwah*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Sagir, A. (2015). Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 14 (2).

Suharyadi, H., & Insani, M. A. (2016). Manajemen Pemerintahan Dalam Program Unit Reaksi Cepat Tambal Jalan Di Kota Bandung Tahun 2015. CosmoGov, 2(2), 239. https://doi.org/10.24198/cosmogov.v2i2.10014

Suseno, G. P. (2017). *Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan*. Skripsi, Institut Manajemen Koperasi Indonesia Bandung.

Syariffuddin, A. (2015). *Strategi Komunikasi Dalam Dakwah Bi Al-Kitabah: Optimalisasi Penggunaan Bahasa Komunikatif*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.